

## PENERAPAN KONSEP *GREEN ECONOMY* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM TAHU DI DUSUN TAHU KABUPATEN SITUBONDO

Rizki Febri Eka Pradani<sup>1</sup>, Laili Eka Amalia<sup>2</sup>, Hamimah Ismawati<sup>3</sup>, Iknilul Holifah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, [febri@unuja.ac.id](mailto:febri@unuja.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, [ekaamaliaaili@gmail.com](mailto:ekaamaliaaili@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, [mimahismawati16@gmail.com](mailto:mimahismawati16@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, [iik02072000@gmail.com](mailto:iik02072000@gmail.com)

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p19-25>

### Article history

*Received*

12 July 2022

*Revised*

11 October 2022

*Accepted*

20 October 2022

### How to cite

Pradani, R.F.E., Amalia, L.E., Ismawati, H., & Holifa, I. (2023). Penerapan Konsep *Green Economy* Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 19-25.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p19-25>

**Kata Kunci:** *Green Economy*, UMKM Tahu, Pendapatan

**Keywords:** Green economy, Tofu SMEs, income

### Corresponding author

Rizki Febri Eka Pradani

[febri@unuja.ac.id](mailto:febri@unuja.ac.id)

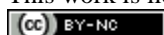
### Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu di Jawa Timur khususnya Kabupaten Situbondo yang terletak di Kecamatan Besuki Desa Jetis merupakan UMKM yang memiliki produktivitas tinggi setiap harinya. Hal tersebut memiliki hubungan yang erat terhadap dampak lingkungan dan perekonomian masyarakat sekitar. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun yaitu untuk mengetahui penerapan *Green Economy* serta menganalisis penghambat dalam penerapan *Green Economy* pada produktivitas UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis data Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *Green Economy* pada UMKM Tahu belum maksimal. Penerapan *Green Economy* hanya terfokus pada pengolahan kembali limbah padat. Sedangkan pengolahan pada limbah cair dan gas pelaku UMKM masih merasakan kesulitan akibatnya minim pengetahuan yang dimiliki. Diversifikasi tersebut sangat membantu pelaku UMKM dalam penambahan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar

### Abstract

*Micro Small Medium Enterprises Tofu SMEs in East Java, especially Situbondo Regency, which is located in Besuki District, Jetis Village, are SMEs that have high productivity every day. This has a close relationship with the environmental and economic impact of the surrounding community. The purpose of carrying out this research is in accordance with the formulation of the problem that has been prepared, namely to find out the application of the Green Economy and analyze the obstacles to implementing the Green Economy on the productivity of Tofu SMEs in Jetis Village, Besuki District, Situbondo Regency. The method used in this research is qualitative with triangulation data analysis technique. The results of the study show that the application of the Green Economy to Tofu SMEs has not been maximized. The implementation of the Green Economy is only focused on solid waste management. Meanwhile, the processing of liquid waste and MSME gas actors still feel difficulties due to the lack of knowledge they have. This diversification is considered very helpful for MSME actors in increasing income and opening new jobs for the surrounding community.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pengolahan kedelai menjadi produk usaha tahu-tempe merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) unggulan Kabupaten Situbondo khususnya di Kecamatan Besuki, hal ini ditunjukkan dengan adanya wilayah sentra industri pengolahan kedelai menjadi tahu dan tempe yang ditetapkan sebagai sentra kampung tematik tahu-tempe sehingga diberi nama Gang Tahu tepatnya berada di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Fokus penelitian ini dilakukan pada UMKM tahu yang ada di Gang Tahu Desa Jetis ini dikarenakan menurut data yang diperoleh pada wilayah ini UMKM tahu lebih dominan daripada tempe. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan, ada 15 UMKM tahu yang berada di Desa Jetis khususnya yang terletak pada wilayah Gang tahu.

Sebanyak 15 UMKM tahu ini memiliki lokasi yang berdekatan satu sama lain. Produktivitas UMKM tersebut sangat tinggi setiap harinya dengan kebutuhan kedelai sebanyak  $\pm 50$  kg – 1 ton setiap harinya untuk memproduksi tahu. Setiap UMKM memiliki produksi tahu yang bermacam-macam. Terdapat dua jenis produk tahu yang diproduksi diantaranya tahu mentah dan tahu goreng. Tingginya produktivitas yang dilakukan oleh UMKM tahu di Desa Jetis ini mengakibatkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak positifnya adalah dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta dampak negatifnya adalah tingginya tingkat polusi yang dihasilkan.

Dampak negatif yang muncul dari produktivitas UMKM tahu tersebut berasal dari proses memasak dan limbah yang dihasilkan setiap harinya. Penurunan kualitas udara disekitarnya merupakan hasil dari energi yang digunakan untuk mengolah kedelai menjadi tahu. Tidak hanya itu, limbah cair juga merupakan produksi UMKM yang dapat mengeluarkan bau dan mengganggu lingkungan sekitar. Limbah cair tersebut langsung dialirkan ke sungai/selokan sekitar UMKM tanpa diolah terlebih dahulu menjadikan kualitas badan air penerima atau sungai sangat buruk. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar karena kegiatan masyarakat sekitar masih bergantung di sungai seperti mandi dan mencuci pakaian.

Limbah cair Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahu memiliki kandungan senyawa organik yang tinggi. Sebagian besar limbah cair yang dihasilkan oleh industri pembuatan tahu adalah cairan kental yang terpisah dari gumpalan tahu yang disebut air dadih (whey) (Hatina, Komala, & Wahyudi, 2020) diantaranya adalah BOD, COS, TSS, serta minyak atau lemak tinggi yang telah melampaui baku mutu air. Kadar BOD dan COD pada suatu air limbah harus memenuhi baku mutu yang

telah ditentukan. Menurut (Andika, Wahyuningsih, & Fajri, 2020) Baku mutu adalah batas atau kadar makhluk hidup, zat atau energi atau komponen lain yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemaran yang ditenggang adanya sesuai dengan peruntukannya.

Salah satu penyebab ketimpangan ekosistem disekitar kita kehadiran industri skala kecil namun jumlahnya sangat besar, hal tersebut akan berdampak pada kualitas lingkungan sehat bagi kehidupan masyarakat (Brilliana, Baihaqi, & Persada, 2020). Dampak negatif UMKM tahu ini terhadap kualitas lingkungan masyarakat sekitar seringkali dibiarkan, bahkan tidak ada penanganan yang berarti dari pemerintah. Karena dinilai kemanfaatannya yang besar kepada masyarakat secara ekonomi. UMKM tahu seharusnya sebagai pelaku bisnis yang dalam produksinya memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar turut andil dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup sekitar. Partisipasi UMKM tahu dalam hal tersebut secara langsung akan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi terciptanya lingkungan yang sehat untuk kehidupan masyarakat disekitarnya.

UMKM tahu memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia khususnya. UMKM penghasil tahu ini memiliki potensi yang begitu tinggi dalam dunia pasar di Indonesia. Hasil produksi tempe menjadi tahu merupakan makanan yang sangat digemari oleh penduduk Indonesia dari semua kalangan baik kalangan atas dan menengah kebawah (Widiyanti, Kiranawat, & Churiyah, 2021). Hal tersebut sangat disayangkan jika seorang pelaku UMKM tahu memiliki pemahaman terhadap konsep usaha berwawasan lingkungan atau konsep *green economy* masih tergolong dangkal dan jauh dari kegiatan usaha yang mereka tekuni, hal ini mencerminkan perilaku pelaku UMKM yang belum mencerminkan perilaku usaha yang berwawasan lingkungan (Zulfikar, 2019).

Menurut (Garini, Puspa, Cahyani, Oktarina, & Amrina, 2021) dalam penelitiannya menyatakan produksi UMKM tahu memiliki dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat. Pada penelitian tersebut dampak negatif kurang menjelaskan secara rinci dampak yang ditimbulkan oleh produksi UMKM tahu tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh (Mutiara, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan tentang keberadaan Industri Tahu memiliki berbagai macam implikasi ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dampak ekonomi yang paling penting adanya UMKM tahu adalah penyerapan tenaga kerja secara massal di industri tahu yang terdiri dari masyarakat sekitar UMKM tahu. Namun, UMKM tahu ini tidak menutup kemungkinan juga berdampak pada lingkungan sekitar. Dengan kata lain, pencemaran akibat

pengelolaan sampah atau limbah dari hasil produksi tahu yang tidak tepat

Desa Jetis khususnya Dusun tahu yang merupakan pusat sentral UMKM tahu di Kecamatan Besuki telah menyumbang limbah cair terhadap sungai sekitar UMKM yang menjadi lokasi pembuangan limbah cair UMKM pembuatan tahu, yang berarti hal ini penyumbang penurunan kualitas air sekitarnya, serta limbah produksi yang lain berupa bau. Selama ini implementasi *green economy* dalam kegiatan usaha atau industri khususnya pembuatan tahu sering kali dianggap sebagai pelaksanaan kegiatan yang memerlukan biaya yang cukup tinggi dan teknologi yang canggih. Padahal penerapan *green economy* dapat dilakukan dengan cara yang tergolong sederhana dan dapat disesuaikan dengan karakteristik usaha yang dilakukan suatu UMKM. Istilah kata penerapan menurut beberapa ahli merupakan suatu kegiatan yang mempraktekkan metode, teori, dan hal lain yang menunjang dalam mencapai tujuan dan kepentingan tertentu yang telah terencana dan tersusun secara sistematis (Tomuka, 2013). Definisi *green economy* menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dalam surat penawaran diklat *Green Economy* Nomor 0317/P.01/01/2003 adalah tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam. Jadi dalam hal ini konsep ekonomi baru adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan cara tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup sekitar dalam kegiatan pembangunan.

Rumusan masalah yang dapat penulis simpulkan dalam latar belakang diatas adalah bagaimana penerapan *Green Economy* pada proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, serta apa yang menjadi penghambat dalam penerapan *Green Economy* pada UMKM Tahu tersebut. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun yaitu untuk mengetahui penerapan *Green Economy* serta menganalisis penghambat dalam penerapan *Green Economy* pada produktivitas UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini analisis mendalam sangat diutamakan terhadap objek penelitian yaitu UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan menggunakan teknis pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini diawali dengan reduksi

data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penentuan informan ini sesuai dengan kriteria diantaranya Informan pertama yaitu Kepala Desa Jetis sebagai pemangku kebijakan tertinggi di tempat penelitian. Selanjutnya adalah 10 orang pemilik UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo beserta karyawan yang bekerja pada UMKM tersebut. Informan yang terakhir adalah masyarakat sekitar UMKM yang merasakan dampak langsung dari kegiatan UMKM Tahu tersebut. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah melainkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Peneliti menggunakan tehnik ini karena dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

Tahapan pertama adalah observasi awal untuk mengetahui tentang kegiatan produksi yang dilakukan oleh UMKM tahu di Desa Jetis. . Selanjutnya adalah tahap mereduksi data. Dalam tahap ini peneliti memilih data dan memfokuskan masalah-masalah yang telah peneliti temukan di lapangan. Setelah tahap reduksi, tahap selanjutnya adalah tahapan seleksi yang menguraikan fokus dalam penelitian yaitu penerapan *Green Economy* dalam kegiatan produksi UMKM tahu di Desa Jetis. Widoropayung. Langkah selanjutnya kemudian adalah analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik triangulasi serta menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil UMKM Tahu di Desa Jetis

UMKM Tahu di Desa Jetis berada pada satu lokasi yang sangat berdekatan, dimana jarak antara UMKM sekitar 50 meter sehingga lokasi tersebut merupakan lokasi tematik menjadi daerah Gang Tahu dimana terdapat 15 UMKM Tahu yang sampai saat ini tetap melakukan kegiatan produksi. UMKM Tahu yang berada di wilayah ini mayoritas sudah berjalan selama 30 tahun, Berikut daftar tahun berdirinya UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo :

Tabel 1. Tahun berdiri UMKM Tahu di Desa Jetis

No	Nama Pemilik	Tahun Berdiri
1.	Bunadi	1991 - sekarang
2.	Rayana	1990 - sekarang
3.	Sutomo	1982 - sekarang
4.	Nardi	1995 - sekarang
5.	Sulaeha	1988 - sekarang
6.	Sadiqah	1991 - sekarang
7.	Maysara	1991 - sekarang
8.	Burhan	1991 - sekarang
9.	Zainuddin	1994 - sekarang
10.	Maryama	1990 - sekarang
11.	Marhamah	1990 - sekarang

12.	Abd.Basid	1990 - sekarang
13.	H.Toha	1990 - sekarang
14.	Hairuddin	1990 - sekarang
15.	Husairi	1990 - sekarang

Sumber : data primer diolah, tahun 2022

Dengan pengalaman yang sudah cukup terbilang lama ini, sehingga kualitas produksi tahu yang dihasilkan memiliki kepercayaan yang sangat tinggi tidak hanya di masyarakat Besuki sendiri melainkan sampai ke luar Kabupaten Situbondo yaitu Kabupaten Probolinggo. Masyarakat Probolinggo khususnya Kecamatan Paiton menilai kualitas Tahu Besuki merupakan kualitas paling baik, dan mampu bersaing dengan produksi tahu di Daerah Paiton sendiri.

Dengan kata lain pangsa pasar tahu yang dihasilkan UMKM Tahu di Desa Jetis sudah cukup luas. Hal ini dibuktikan dari produktivitas setiap harinya yang sangat tinggi. Produktivitas yang tinggi tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi pula. Berikut data produksi dan penjualan serta data karyawan yang dimiliki oleh setiap UMKM Tahu di Desa Jetis :

Tabel 2. data produksi, penjualan, dan data karyawan

No.	Nama Pemilik	Produksi kedelai per hari	Jumlah Karyawan
1.	Bunadi	50 kg / hari	8 orang
2.	Rayana	70 kg/ hari	12 orang
3.	Sutomo	50 kg/ hari	8 orang
4.	Nardi	65 kg/hari	9 orang
5.	Sulaeha	50 kg/ hari	9 orang
6.	Sadiqah	50 kg/ hari	6 orang
7.	Maysara	50 kg/ hari	7 orang
8.	Burhan	50 kg/ hari	8 orang
9.	Zainuddin	65 kg/hari	12 orang
10.	Maryama	65 kg/hari	10 orang
11.	Marhamah	65 kg/hari	10 orang
12.	Abd.Basid	65 kg/hari	10 orang
13.	H.Toha	50 kg/ hari	8 orang
14.	Hairuddin	50 kg/ hari	8 orang
15.	Husairi	50 kg/ hari	8 orang

Sumber : data primer diolah, tahun 2022

### **Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Produksi UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.**

Penerapan konsep *green economy* melalui 10 prinsip menurut (Surna & Sutanto, 2013) sebagai berikut :

1. Mengutamakan nilai guna, nilai instrinsik, dan kualitas.

Tiga nilai tersebut terangkum dalam kegiatan produksi UMKM tahu dalam penelitian ini. Adanya UMKM tahu yang ada di Desa Jetis ini memiliki nilai guna yang sangat signifikan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok serta tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang sangat membutuhkan. Keberadaan UMKM tahu ini memudahkan masyarakat sekitar yang berdekatan dengan Desa Jetis dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari untuk tercipta

SDM yang sehat. Sumber Daya Manusia yang sehat merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sumber daya Manusia yang berkualitas baik secara rohani maupun jasmani merupakan penunjang utama dalam menuju ke arah peradaban di suatu negara yang lebih baik. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas SDM, dapat diawali dengan makanan yang sehat dan juga memenuhi asupan yang diperlukan oleh tubuh.

Untuk mencapai itu semua, alam yang dimiliki oleh Republik Indonesia ini menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia mulai dari sandang, pangan dan papan. Dalam mendapatkan itu semua dari alam, manusia memiliki akal untuk mengolah apa yang disediakan oleh alam untuk diolah secara bijak contohnya hasil pertanian berupa kedelai yang dapat diolah menjadi tahu yg merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam pemenuhan asupan gizi bagi tubuh. Salah satu asupan gizi yang dibutuhkan adalah protein yang terkandung pada tahu. Protein ini berfungsi sebagai zat penyusun tubuh manusia (Khotimah, Faizah, & Sayekti, 2021)

2. Mengikuti aliran alam

Pada prinsip yang ke dua, UMKM Tahu di Desa Jetis masih belum menerapkan. Penerapan prinsip ini membutuhkan kesadaran terhadap lingkungan yang dimiliki pelaku UMKM. Kesadaran akan lingkungan yang bersih dan terjamin kelestariaannya yang dimiliki pelaku dan penduduk sekitar masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan untuk menambah pengetahuan mereka terhadap penciptaan lingkungan yang bersih.

3. Sampah adalah makanan.

Sejatinya makanan yang kita makan diproduksi melalui proses yang tidak hanya mengeluarkan output berupa makanan, melainkan output berupa limbah yang nantinya bisa menyebabkan sampah. Limbah tersebut akan tetap bermanfaat ketika diolah lagi menjadi hal yang bermanfaat. Salah satu limbah yang dihasilkan pada proses pengolahan tahu adalah berupa ampas tahu. Limbah tersebut masih mengandung zat gizi diantaranya protein, lemak, karbohidrat, kalsium dll (Sulistiani, 2004).

Pada UMKM tahu yang ada di Desa Jetis, kegiatan penanganan limbah tahu yang berupa ampas tahu dengan cara menjual kembali limbah tersebut ke peternak-peternak sapi dan kambing untuk digunakan sebagai pakan ternak dengan harga 7000/ ampas tahu sehingga tidak menimbulkan limbah pada tanah dan udara. Hal ini akan menimbulkan hubungan kerja baru antara peternak dan pelaku UMKM sehingga berdampak positif dapat menambah pendapatan dari limbah tahu tersebut. Tidak hanya itu, mayoritas pelaku UMKM juga dapat meningkatkan pendapatannya dengan melakukan diversifikasi pangan dalam pemanfaatan ampas tahu diantaranya

pengolahan ampas menjadi tempe menjes sebagai pengganti lauk sehari-hari, serta diversifikasi pangan yang dilakukan adalah pembuatan abon ampas tahu dan kerupuk ampas tahu.

Dengan adanya diversifikasi pengolahan limbah tahu yang berasal dari ampas tersebut dapat yang dapat menjadi produk olahan pangan bergizi tinggi dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, juga akan meningkatkan nilai jual produk olahan menjadi lebih baik sehingga menambah pendapatan UMKM Tahu dan pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar yang ada di desa tersebut

Limbah dari produksi pengolahan tahu juga berupa limbah dari bahan bakar yang digunakan berupa arang sekam. Arang sekam yang dihasilkan oleh UMKM Tahu di Desa Jetis ini juga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi yaitu Rp 15.000. Arang sekam digunakan sebagai media tanam bunga maupun pertanian.

#### 4. Rapih dan keragaman fungsi.

UMKM tahu di Desa Jetis belum sepenuhnya melakukan prinsip ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan SDM. yang ada dalam mengelola limbah yang belum bisa teratasi dengan baik. Menurut (Wakerkwa, 2016). SDM yang unggul akan menciptakan produktivitas yang baik pada suatu usaha. Contohnya pengolahan limbah hasil dari pengolahan UMKM tahu yang berupa asap mengakibatkan polusi udara bagi masyarakat sekitar serta limbah cair yang belum tertampung dengan baik. Hal ini didasari dari kurangnya kualitas SDM yang mampu melakukan ataupun menciptakan keragaman fungsi yang baik.

#### 5. Skala tepat guna/skala keterkaitan.

Teknologi yang digunakan pada produksi tahu belum cukup mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dikarenakan masih tergolong dalam teknologi sederhana. Contohnya penggunaan mesin produksi yang ramah lingkungan dengan kata lain yang mampu mengurangi pencemaran udara di sekitar UMKM.

Berbanding terbalik dengan hal tersebut, pelaku UMKM tahu di Desa Jetis merasa penggunaan teknologi dalam pembuatan tahu ini sangat berpengaruh terhadap kualitas tahu yang dihasilkan sehingga kepercayaan konsumen terhadap tahu yang mereka produksi meningkat. Teknologi yang digunakan saat ini sering mereka sebut dengan "Tahu Uap". Menurut (Martini Dewi, 2016) Kemajuan suatu teknologi sangat berpengaruh terhadap produktivitas serta dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

#### 6. Keanekaragaman.

Keanekaragaman sangat dibutuhkan dalam kelanjutan kehidupan disuatu daerah. Keanekaragaman ini diantaranya keanekaragaman yang akan mempengaruhi kesehatan dan stabilitas dari kehidupan manusia. Keanekaragaman yang dilakukan para pelaku UMKM di Desa Jetis Kecamatan Besuki dalam pengolahan limbah tahu masih berfokus pada pengolahan limbah padat yaitu berupa ampas tahu. Namun pada limbah cair dan gas pelaku UMKM belum melakukan pengolahan dikarenakan pengetahuan mereka dalam mengolah limbah cair dan gas agar tidak menimbulkan dampak negatif untuk lingkungan masih kurang. Pelaku UMKM tahu berharap adanya bantuan pemikiran dari pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut.

#### 7. Kemampuan diri.

Munculnya UMKM memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan usaha masyarakat Indonesia untuk meningkatkan pembangunan perekonomian nasional yang adil. Serta dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat disekitar UMKM sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri masyarakat serta meningkatkan kemampuan diri bagi UMKM dalam menyerap tenaga kerja serta mengolah limbah yang tadinya tidak memiliki nilai jual menjadi bernilai ekonomi. Kemampuan diri yang dimiliki oleh UMKM Tahu di desa Jetis ini berorientasi dalam pengolahan limbah dengan cara sederhana dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan dalam pengolahan limbah yang dihasilkan dari pengolahan tahu. Dampak limbah yang dihasilkan sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar diantaranya adalah bau tidak sedap serta pencemaran air sungai.

#### 8. Partisipasi dan demokrasi langsung.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh suatu UMKM khususnya UMKM tahu seharusnya menyertakan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat dalam hal ini dapat diwakilkan oleh pemangku kebijakan tertinggi disuatu wilayah contohnya kepala desa. Pelaku UMKM Tahu Desa Jetis tidak melakukan kegiatan musyawarah dalam hal penanganan limbah. Limbah memiliki efek samping dalam keseimbangan ekosistem akan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dalam hal ini juga perhatian dari pemerintah setempat hanya berhenti pada penyuluhan tingkat desa tanpa adanya tindak lanjut dalam penanganan yang lebih serius.

Kreativitas dan pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat dalam hal ini merupakan indikator pembangunan ekonomi yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Kreativitas dari hasil pengetahuan pelaku UMKM tidak sepenuhnya dilakukan pada setiap kegiatan produksi mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, dan distribusi. Bahan baku pengolahan tahu yaitu kedelai yang diperoleh berasal dari wilayah di luar kecamatan besuki. Hal ini

dirasa kurang mampu mendukung para petani kedelai yang ada di Kecamatan Besuki sehingga motivasi petani dalam penanaman kedelai rendah dikarenakan permintaan akan kedelai sedikit.

Tidak hanya itu, dalam kegiatan produksi yang dilakukan kreativitas pengolahan limbah terbatas pada pengolahan limbah padat yang dapat mereka olah dengan nilai tambah ekonomi sehingga bisa dijual kembali.

Peran strategis dalam lingkungan buatan, lansekap dan desain tata ruang, efisiensi yang besar dapat dilaksanakan melalui penataan ruang dari sistem komponen suatu kegiatan. Kerapian, pemanfaatan bersama, desain terpadu yang bergerak dengan alam menjadi fondasi, sehingga peningkatan konversi dan efisiensi penataan ruang berdampak positif pada seluruh kegiatan ekonomi.

Prinsip yang terakhir ini belum diterapkan secara maksimal oleh pelaku UMKM tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan UMKM tahu di tengah pemukiman padat penduduk di Desa Jetis yang mengakibatkan dampak negatif dari segi pembuangan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan UMKM tahu. Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM ini mengakibatkan tercemarnya lingkungan padat penduduk yang diakibatkan oleh limbah tahu.

#### Pendapatan UMKM Tahu di Desa Jetis

Dalam penerapan prinsip *Green Economy* pada UMKM Tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo tidak hanya berdampak pada lingkungan melainkan juga berdampak pada pendapatan UMKM Tahu dan masyarakat sekitar dengan kata lain akan memunculkan simbiosis mutualisme yang erat dalam menciptakan suatu kondisi kehidupan yang teratur. Menurut (Mukoffi, Hamanay, & Ekasari, 2021) pendapatan dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu aspek fisik dan aspek moneter. Pada aspek fisik pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir dalam proses menghasilkan laba. Sedangkan pada aspek moneter pendapatan diartikan sebagai hubungan keluar masuknya aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

Pendapatan UMKM Tahu di desa Jetis dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Pendapatan UMKM Tahun Desa Jetis

No.	Nama Pemilik	Produksi kedelai per hari	Pendapatan kotor per hari
1.	Bunadi	50 kg/ hari	Rp 2.000.000
2.	Rayana	70 kg/ hari	Rp 3.500.000
3.	Sutomo	50 kg/ hari	Rp 2.500.000
4.	Nardi	65 kg/hari	Rp 3.000.000
5.	Sulaeha	50 kg/ hari	Rp 2.000.000
6.	Sadiqah	50 kg/ hari	Rp 2.000.000
7.	Maysara	50 kg/ hari	Rp 2.200.000
8.	Burhan	50 kg/ hari	Rp 2.000.000
9.	Zainuddin	65 kg/hari	Rp 3.000.000
10.	Maryama	65 kg/hari	Rp 2.700.000
11.	Marhamah	65 kg/hari	Rp 3.200.000

12.	Abd.Basid	65 kg/hari	Rp 3.000.000
13.	H.Toha	50 kg/ hari	Rp 1.700.000
14.	Hairuddin	50 kg/ hari	Rp 2.000.000
15.	Husairi	50 kg/ hari	Rp 2.000.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas, pelaku UMKM dapat melakukan diversifikasi produk pengolahan limbah padat UMKM tahu dalam kegiatan produksinya sehingga akan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pendapatan.

Pendapatan bersih pada setiap UMKM per hari bisa mencapai diatas Rp 1.000.000 sesuai dengan produktivitas dan diversifikasi produk yang dijual kembali kepada konsumen yang membutuhkan. Dampak positif juga bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu ketersedianya lapangan kerja baru bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga kesejahteraan disekitar UMKM bisa tercapai sejalan dengan adanya industri di sekitar masyarakat.

Usaha dalam konteks UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi pelaku usaha atau menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Upaya pemerintah dalam mempertahankan pertumbuhan UMKM telah menghasilkan dua program strategis, yakni program kewirausahaan dan program kemitraan program kewirausahaan akan menjadi basis dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dipandang penting dan strategis karena sumber daya manusia adalah elemen dasar yang menjadi subjek atau pelaku pembangunan. Semakin langkanya sumber daya alam dapat diatasi bila sumber daya manusia berkualitas.

#### SIMPULAN

*Green Economy* merupakan salah satu konsep yang sangat berperan penting dalam menjaga ekosistem yang ada di suatu negara khususnya di Indonesia yang memiliki beragam industri dari skala menengah ke atas. Salah satunya penerapan *green economy* pada UMKM tahu salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu tepatnya di Desa Jetis Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Economy* pada UMKM tahu di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo masih belum memenuhi dalam pelaksanaan 10 prinsip penerapan *Green Economy*. Penerapan prinsip tersebut hanya terfokus pada pengolahan kembali limbah padat untuk penambahan nilai ekonomi di dalamnya sehingga bisa memunculkan produk baru selain tahu. Dalam hal ini pelaku UMKM sudah dapat merasakan dampak langsung dari penerapan *green economy* yaitu pada sisi pendapatan. Diversifikasi produk yang mereka lakukan hasil dari pengolahan limbah dapat menambah pendapatan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengukuran efektifitas penerapan *Green Economy* secara meluas se-kabupaten Situbondo pada UMKM Tahu. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informan yang

memahami tentang konsep *Green Economy*. Bagi pemerintah daerah perlunya sosialisasi serta pendampingan dalam penerapan *Green Economy* pada UMKM yang ada di suatu wilayah sehingga dapat meminimalisir ketimpangan lingkungan akibat dari aktifitas produksi suatu UMKM khususnya UMKM tahu yang ada di Dusun Tahu Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andika, B., Wahyuningsih, P., & Fajri, R. (2020). PENENTUAN NILAI BOD DAN COD SEBAGAI PARAMETER PENCEMARAN AIR DAN BAKU MUTU AIR LIMBAH DI PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS) MEDAN. *Quimica: Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 14-22.
- Brilliana, C. W., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Praktik Green Supply Chain Management (GSCM) pada UKM. *JURNAL TEKNIK ITS*, 42-46.
- Cote, R., Booth, A., & Louis, a. (2006). Bertha Eco-efficiency and SMEs in Nova Scotia, Canada. *Journal of Cleaner Production*, 542-550.
- Garini, Puspa, M., Cahyani, R. W., Oktarina, Y., & Amrina, D. H. (2021). DAMPAK AKTIVITAS EKONOMI: PRODUKSI PEMBUATAN TAHUTERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN. *Holistic Journal of Management Research*, 30-41.
- Hatina, S., Komala, R., & Wahyudi, R. (2020). PEMANFAATAN HCl dan CaCl<sub>2</sub> SEBAGAI ZAT AKTIVATOR DALAM PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI TAHU . *Jurnal Redoks*, 20-31.
- Husin, A. (2008). Pengolahan Limbah Cair Industri Tahu Dengan Biofiltrasi Anaerob Dalam Reaktor Fixed-Bed. *Tesis, Medan : Universitas Sumatra Utara*.
- Khotimah, D. F., Faizah, U. N., & Sayekti, T. (2021). Protein sebagai Zat Penyusun dalam Tubuh Manusia: Tinjauan Sumber Protein Menuju Sel. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 127-133.
- Kruja, A. (2013). The Contribution of SMEs to the economic growth (Case of Albania). *BRAND (Broad Research in Accounting, Negotiation, and Distribution)*, 31-42.
- Martini Dewi, P. (2016). PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN IMAM BONJOL DENPASAR BARAT . *E-Jurnal EP Unud*, 576-585.
- Mukoffi, A., Hamanay, N. D., & Ekasari, L. D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 264-269.
- Mutiara, R. (2018). DILEMA PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADA SENTRA INDUSTRI TAHU CIBUNTU, KELURAHAN BABAKAN, KECAMATAN BABAKAN CIPARAY, KOTA BANDUNG. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 38-45.
- Steinfeld. (2012). Small and medium-sized enterprises in rural business clusters: the relation between ict adoption and benefits drived from cluster membership. *The information Society*, 110-120.
- Sulistiani. (2004). *Pemanfaatan Ampas Tahu Sebagai Bahan Alternatif Bahan Baku Pangan Fungsional*. IPB. Bogor. . Bogor: IPB.
- Surna, T. D., & Sutanto, H. (2013). *Demi Bumi, Demi Kita Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*. Jakarta: Media Indonesia.
- Tomuka, S. (2013). Penerapan Prinsip-prinsip good governance dalam pelayanan publik di Kecamatan Girian Kota Bitung. *Jurnal Politico*.
- Wakerkwa, O. (2016). PERANAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MeNINGKATKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA UMBANUME KECAMATAN PIRIME. *Jurnal Holistik*, 1-22.
- Widiyanti, Kiranawat, T. M., & Churiyah, M. ( 2021). "PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI MESIN PENGOLAH TAHU SMART ENERGI SOLAR CELL UNTUK PENGUSAHA TAHU DESA WATES, KEDIRI, JAWA TIMUR. *JP2T*, 118-121.
- Zulfikar, R. P. ( 2019). *Pengantar Green Economy Edisi Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.